

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS IV DI SDN 001 BANGKINANG

Sri Wahyuningsih^{1✉}, Ramdhan Witarsa², Rizki Ananda³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

e-mail ayuswn0299@gmail.com¹, drdadan19@gmail.com², rizkiananda.mhs.upi@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa Kelas IV SDN 001 Bangkinang. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus hingga September 2021. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang, dengan jumlah laki-laki 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang pada pratindakan ketuntasan klasikal mencapai 35,29% dengan nilai rata-rata 64,36 kriteria (CA), di siklus I pertemuan I mencapai 41,17% dengan nilai rata-rata 68,73 kriteria (CA), di pertemuan II meningkat mencapai 52,94% dengan nilai rata-rata 71,93 kriteria (A). Pada siklus 2 pertemuan I meningkat mencapai 64,70% dengan nilai rata-rata 75,96 kriteria (A), di pertemuan II meningkat mencapai 76,47% dengan nilai rata-rata 80,00 kriteria (A). Disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang.

Kata Kunci: keaktifan belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD)

INCREASING STUDENT LEARNING ACTIVITY THROUGH STUDENT TEAM TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) FOR STUDENTSCLASS IV AT SDN 001 BANGKINANG

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning activity of fourth grade students at SDN 001 Bangkinang. One solution to overcome this problem is to use the Student Team Achievement Division (STAD) type of cooperative learning model. The purpose of this study was to describe the increase in student activeness in Class IV SDN 001 Bangkinang. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The time of the study was carried out from August to September 2021. The subjects of this research were 17 grade IV students, with 8 male students and 9 female students. The collection technique is in the form of documentation, and observation. The results of this study indicate that the learning activity of fourth graders at SDN 001 Bangkinang in the classical completeness pre-action reached 35.29% with an average score of 64,36 criteria (CA), in the first cycle of the first meeting it reached 41.17% with an average score. 68,73 criteria (CA), in the second meeting it increased to 52.94% with an average value of 71,93 criteria (A). In cycle 2, the first meeting increased to 64.70% with an average value of 75,96 criteria (A), in the second meeting it increased to 76.47% with an average value of 80,00 criteria (A). It was concluded that using the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning model could increase the learning activity of fourth graders at SDN 001 Bangkinang.

Keywords: learning activity, student team achievement division (STAD) cooperative learning models

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
3 Agustus 2022	9 September 2022	25 September 2022	25 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak demi kehidupan yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas ditunjukkan dengan adanya perubahan yang dilakukan secara aktif, efektif dan efisiensi. Guru sebagai agen perubahan dituntut melalui fungsinya sebagai guru profesional untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif di Sekolah Dasar (SD). Guru memegang peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan siswanya dari baik menjadi lebih baik lagi. Guru juga dituntut untuk dapat menciptakan aktivitas belajar ataupun langkah-langkah pembelajaran untuk menarik perhatian dan keaktifan siswa terhadap suatu pembelajaran yang dilaksanakan (Novianti, dkk, 2017).

Pembelajaran merupakan suatu proses aktif untuk membangun pengetahuan baru dan bertambahnya pengetahuan yang telah dimiliki. Setiap siswa yang belajar harus aktif, tanpa aktivitas yang mengaktifkan siswa, maka proses pembelajaran tidak mungkin dapat terjadi. Keaktifan siswa merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di SD adalah masih banyaknya siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa hanya diam dan mengikuti apa yang diberikan oleh guru tanpa adanya interaksi atau respon balik dari siswa (Patiung, dkk, 2017).

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SD yang menunjang keberhasilan siswa. Prinsip pembelajaran aktif pada dasarnya adalah cara belajar dimana siswa terlibat aktif secara utuh, fisik dan mental, sehingga pembelajaran berlangsung secara menarik dan penuh antusias. Siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru, dan atau menghasilkan suatu karya (Salo, dan Tulak, 2019).

Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila memiliki indikator sebagai berikut: (1) *Visual Activities* (kegiatan-kegiatan visual melihat), Indikator yang diamati adalah mengamati media pembelajaran yang disediakan guru, (2) *Listening Activities* (kegiatan-kegiatan mendengar), indikator yang diamati adalah mendengarkan penjelasan guru, (3) *Oral Activities* (kegiatan-kegiatan lisan), indikator yang diamati adalah mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru, (4) *Writing Activities* (kegiatan-kegiatan menulis), indikator yang diamati adalah mencatat materi pelajaran, (5) *Motor Activities* (kegiatan-kegiatan motorik), indikator yang diamati adalah melakukan pengamatan atau percobaan, (6) *Mental Activities* (kegiatan-kegiatan mental), indikator yang diamati adalah memberikan tanggapan terhadap pendapat teman atau penjelasan guru, (7) *Emotional Activities* (kegiatan-kegiatan emosional), indikator yang diamati adalah tertib dalam mengikuti pembelajaran (Budiasih, 2016).

Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik perlu adanya tindakan yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa tersebut. dalam pembelajaran tematik salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) (Ngapini, dan Prbawa, 2015).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran sebagai berikut: (a) meningkatkan hasil belajar akademik, (b) menerima perbedaan individu, dan (c) mengembangkan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berperan aktif sehingga siswa harus benar-benar mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dilakukan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan dalam bentuk kelompok, dimana berlangsung suatu diskusi atau pemecahan masalah bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe

STAD akan memberikan manfaat kepada siswa sebagai berikut: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) memperluas perspektif intelektual siswa, (3) merangsang kemampuan berpikir siswa, (4) menyempurnakan dan meluruskan nilai-nilai dan pandangan siswa, (5) membentuk siswa untuk tidak menjadi egosentris, (6) meningkatkan keaktifan siswa (Idayani 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbagi dalam lima tahapan sebagai berikut: (a) presentasi kelas, (b) tim, (c) kuis, (d) skor kemajuan individual, dan (e) rekognisi tim. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar empat atau lima orang sebagai campuran heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan etnis (Patiung, Mulyati, Sutawidjaja, 2017). Adapun keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu (1) siswa lebih mampu mendengarkan, menerima, dan menghormati orang lain, (2) siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain, (3) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, (4) siswa mampu menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti, (5) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, aktif, bertanggungjawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi (Marheni, dkk, 2011).

Pengamatan yang dilaksanakan di kelas IV SDN 001 Bangkinang dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan latihan soal. Sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan siswa jarang mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok juga jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran tanpa adanya peran aktif dari siswa.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran seperti ini kurang menyenangkan bagi siswa, karena cara mengajar guru masih menggunakan komunikasi satu arah dimana guru bertindak sebagai pemberi ilmu pengetahuan sedangkan siswa dianggap sebagai penerima ilmu pengetahuan yang pasif. Selain itu, kondisi proses pembelajaran yang kurang kondusif seperti ada yang sibuk dengan aktivitas masing-masing, ada anak yang membuat suasana kelas menjadi gaduh, serta jarang ada siswa yang bertanya. Hal ini akan membuat guru kesulitan untuk membagi perhatian ke seluruh siswa di kelas, sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Secara umum keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 001 Bangkinang tergolong rendah/kurang aktif dan hal ini perlu untuk ditingkatkan.

Rendahnya keaktifan siswa ini disebabkan banyak faktor, baik dari segi guru, siswa maupun daya dukung pembelajaran dan dari siswa itu sendiri. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik. Hal-hal tersebut diantaranya guru masih menguasai kelas, tanpa memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam belajar, sehingga siswa menjadi pasif, guru kurang tepat dalam menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran, tidak hanya guru penyebab rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun keaktifan juga berasal dari siswa itu sendiri.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu upaya perbaikan proses pembelajaran yang lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan melakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada Siswa Kelas IV di SDN 001 Bangkinang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan dan dilakukan oleh guru yang melibatkan (tim peneliti) sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012).

Arikunto (2011) juga mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun ahli yang sama dalam penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada kegiatan ini guru menyajikan power point yang telah disiapkan sebelumnya (Fase 1. Presentasi), kemudian guru membentuk beberapa kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4 orang dan ada 1 kelompok beranggotakan 5 orang. 17 siswa dibentuk menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok dibagi secara heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan intelektual (Fase 2. Pembentukan Kelompok). Langkah berikutnya guru meminta siswa berdiskusi untuk membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang ada dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaannya (Fase 3. Diskusi).

Siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dari teks dan tabel yang telah diberikan guru setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok (Fase 4. Publikasi). Guru mengawasi kerja setiap kelompok, dan memberikan bimbingan apabila terdapat kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. guru mengingatkan kembali pada pentingnya peran tumbuhan sebagai sumber daya alam hayati dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi siswa yang masih merasa bingung dan kurang mengerti terkait materi hari ini. Siswa mendengarkan ulasan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dan menjawab kuis yang diberikan guru (Fase 5. Kuis).

Langkah selanjutnya yaitu, setelah siswa selesai mengerjakan kuis yang telah diberikan guru sebelumnya kemudian guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk kelompok belajar yang paling baik (Fase 6. Pemberian Penghargaan Kelompok).

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus 1

Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 pertemuan I, yang dilakukan oleh observer yaitu: Perdawati, S.Pd. Keaktifan belajar siswa dinilai dari 7 indikator yaitu sebagai berikut: *Visual activities, Listening activities, Oral activities, Writing activities, Motor activities, Mental activities, Emosional activities*. Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar siswa siklus 1 pertemuan I selama proses pembelajaran berlangsung persentase ketuntasan klasikal siklus 1 pertemuan I sebesar 41,17% dengan nilai rata-rata 68,73 kriteria (CA), dan siswa yang tuntas ada 7 orang diantaranya yaitu dengan inisial AAS, AAP, KSF, NRB, RH, RFP, dan SN. lebih jelasnya tertera pada (lampiran 17. Hal 119).

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus 1I

Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus 1 pertemuan II, yang dilakukan oleh observer yaitu: Perdawati, S.Pd. keaktifan belajar siswa dinilai dari 7 indikator yaitu sebagai berikut: *Visual activities, Listening activities, Oral activities, Writing activities, Motor activities, Mental activities, Emosional activities*. Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar siswa siklus 1 pertemuan II selama proses pembelajaran berlangsung persentase ketuntasan klasikal siklus 1 pertemuan II sebesar 52,94% dengan nilai rata-rata 71,93 kriteria (A), dan siswa yang tuntas ada 9 orang diantaranya yaitu dengan inisial AAS, AAP, IF, KSF, NRB, NA, RH, RFP, dan SN.

Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

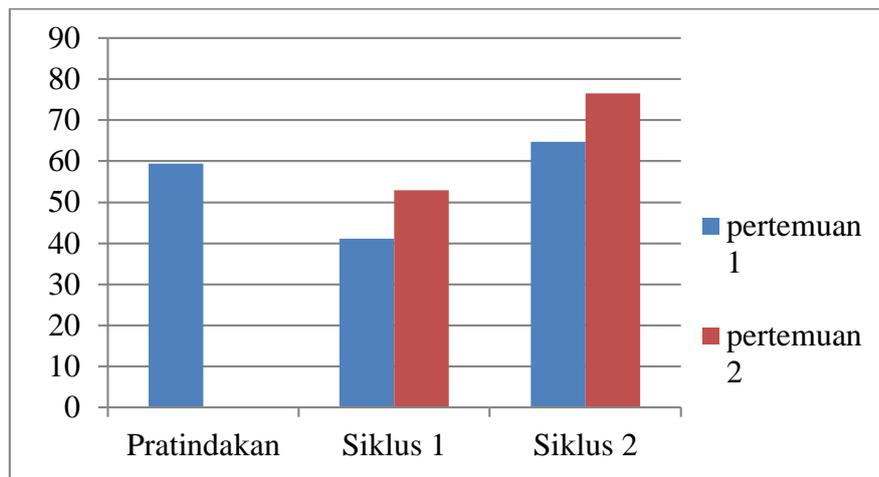


Diagram 1. Persentase Keaktifan Belajar Siswa SDN 001 Bangkinang

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat pada pratindakan persentase keaktifan belajar siswa mencapai 35,29% dengan nilai rata-rata 64,36 kriteria (CA), dilakukan penelitian pada siklus 1 pertemuan I dengan persentase 41,17% dengan nilai rata-rata 68,73 kriteria (CA), dan di pertemuan II meningkat dengan persentase 52,94% dengan nilai rata-rata 71,93 kriteria (A). Pada siklus 2 pertemuan I keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan mencapai 64,70% dengan nilai rata-rata 75,96 kriteria (A), di pertemuan II keaktifan belajar siswa kembali meningkat dengan persentase 76,47% dengan nilai rata-rata 80,00 kriteria (A).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV SDN 001 Bangkinang. Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar siswa, Terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pratindakan 35,29% dengan nilai rata-rata 64,36 kriteria (CA). Pada siklus 1 pertemuan I dengan persentase ketuntasan klasikal 41,17% dengan nilai rata-rata 68,73 kriteria (CA), dan di pertemuan II meningkat dengan persentase 52,94% dengan nilai rata-rata 71,93 kriteria (A). Pada siklus 2 pertemuan I keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan mencapai 64,70% dengan nilai rata-rata 75,96 kriteria (A), di pertemuan II keaktifan belajar siswa kembali meningkat dengan persentase 76,47% dengan nilai rata-rata 80,00 kriteria (A).

DAFTAR PUSTAKA

- Idayani, N., P. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 30–39.
- Marheni, Ni L., Gd, Sujana, I Wyn., Putra, S., D. B. K. N. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Kelas V Sd No. 8 Padang Sambian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.1438>
- Novianti, D. (2017). Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ips Menggunakan Tipe Stad Kelas Iv Sd. *Journal Ilmu Pendidikan*, 18(5), 14.
- Patiung, A., Mulyati, S., & Sutawidjaja, A. (2017). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran stad. *Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2015), 540–549.